

**PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA SERAMBAI JAYA
KECAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

SIGIT NUGROHO^{1*}

NIM :E1012161062

Sukanto^{2*}, Dhidik Apriyanto^{2*}

*Email:cellcom00787899@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses Balai Penyuluhan Pertanian menentukan, Mengelompokkan, Mencapai tujuan, Dan Melakukan penugasan dalam Program Penyuluhan Kelompok Tani di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. teori yang digunakan adalah teori Manajemen oleh Terry (Sukarna, 2010: 10) yang terdiri dari : 1) Menentukan, kesimpulannya adalah Menentukan program didalam kelompok tani di Desa Serambai Jaya mukok dengan mengali potensi dan melakukan diskusi antara penyuluh pertanian lapangan dengan kelompok tani terkait program apa yang di butuhkan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian; 2) Mengelompokkan, kesimpulannya adalah Dengan terbentuknya kelompok tani, maka pembinaan terhadap petani diharapkan akan lebih terarah dan tepat sasaran.; 3) Mencapai tujuan, Kesimpulannya adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan; 4) Penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.. Adapun saran yang di rekomendasikan oleh peneliti adalah pelaksanaan program kelompok tani yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dapat terealisasi dalam mewujudkan tentang bagaimana menentukan program, mengelompokkan, mencapai tujuan dan penugasan orang orang dalam program kelompok tani.

Kata Kunci :Kelompok Tani,Pelaksanaan, Program

**IMPLEMENTATION OF FARMER GROUP PROGRAM FOR IMPROVING
THE AGRICULTURAL SECTOR IN SERAMBAI JAYA VILLAGE, MUKOK
SUBDISTRICT, SANGGAU REGENCY**

By:

SIGIT NUGROHO ^{1*}

NIM : E1012161062

Sukanto^{2*}, Dhidik Apriyanto^{2*}

*Email : cellcom00787899@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.
2. Lecturer of the Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.

ABSTRACT

This study aims to explain and analyze how the Agricultural Extension Center determines, categorizes, accomplishes, and carries out tasks in the Serambai Jaya Village, Mukok Subdistrict, Sanggau Regency Farmer Group Extension Program. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytic research design. The theory employed is Terry's (Sukarna, 2010: 10) management theory, which consists of the following: 1) Determining. Determine the program in Serambai Jaya Mukok Village farmer groups by multiplying potential and conducting conversations between agricultural extension workers and farmer groups about what agricultural programs farmers in agricultural activities require; 2) Classification. It is envisaged that the development of farmer groups will result in more focused and targeted guidance for farmers; 3) Achieve the objective. 4) Assign personnel to the physical environment based on the authority assigned to each individual to carry out these actions. The researcher suggests that the Agricultural Extension Center's farmer group program be realized in terms of establishing the program, classifying participants, achieving goals, and assigning participants to the farmer group program.

Keywords: Farmer Group, Implementation, Program

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan bahwa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar warga negara, negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya petani secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani sebagai pemutar roda perekonomian negara. Dengan peran tersebut maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani

mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani dibentuklah Balai Penyuluhan Pertanian, Sesuai dengan Undang undang nomor 16 Tahun 2006 Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan merupakan salah satu wujud perencanaan partisipasi masyarakat. Hal ini tercermin dari definisi program penyuluhan pertanian Tingkat Kecamatan yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Keberhasilan sistem pertanian dan ketahanan pangan dengan adanya pelayanan pada kelompok tani dan petani yang berkelanjutan, tepat waktu serta bimbingan dan pelayanan pada petani sebagai pelaku usaha taninya. Pembinaan dan penumbuhan kelompok tani lebih ditingkatkan pada aktifitas dan, kualitas kelembagaan

serta penumbuhan gabungan kelompok tani.

Dengan demikian, untuk lebih terarahnya dan berkesinambungannya perencanaan pembangunan pertanian era otonomi daerah maka dibentuk Pos Penyuluhan Pertanian (Posluhan) di tingkat Desa atau Kelurahan dan ini merupakan unit kerja penyuluhan pertanian yang dibentuk dan dikelola secara partisipatif oleh pelaku utama pertanian

Berdasarkan monografi Kecamatan dan pengamatan di lapangan, usaha tani yang ditekuni di wilayah Binaan BPP Kecamatan Mukok sangat beragam antara Lain sektor tanaman pangan, palawila, sayuran, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian terutama petani sebagai pelaku utama baik kemampuan teknis maupun manajerialnya perlu terus ditingkatkan. Untuk itu, perlu semakin ditingkatkannya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Program Penyuluhan ini menggambarkan unsur

keadaan, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan cara mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing petani dan pelaku usaha pertanian lainnya perlu lebih ditingkatkan upaya mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani beserta keluarganya dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui proses pembelajaran agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya, memiliki akses ke sumber informasi teknologi, dan sumberdaya lainnya

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian ditingkat lapangan agar lebih efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi perlu disusun Program Penyuluh Pertanian ditingkat Kecamatan dalam suatu konsep yang dibentuk secara sistematis berdasarkan keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai program dengan melibatkan peran aktif dari perangkat pemerintah maupun masyarakat setempat yang dilakukan setiap tahun.

Metode yang digunakan dalam penyusunan program penyuluhan ini melalui beberapa metode dan riset yakni diperoleh dari data hasil survei di wilayah kerja binaan, diskusi dan curah pendapat dengan petani dan aparat desa di wilayah binaan, hasil evaluasi program sebelumnya dan data monografi desa di wilayah kerja binaan. Program penyuluh pertanian dilaksanakan sejak awal Januari sampai dengan akhir Desember (1 tahun). Pada tahun berikutnya akan disusun program keembali guna memperbaiki program sebelumnya (evaluasi) yang disesuaikan dengan kebutuhan petani dan potensi sumber daya alam wilayah kerja binaan serta memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, Pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksana penyuluh kelompok-kelompok tani di perdesaan tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasari oleh adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan

keompakan kelompok tersebut tergantung pada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu anggota kelompok.

Penumbuhan dan pengembangan Program Keleompok Tani dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usaha tani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan kelompok tani dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsure pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani. Kelompok tani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok.

Kelompok tani di desa serambi jaya kecamatan Mukok dibuat pada tahun 2008 dan memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 9 kelompok dengan rata-rata anggota 23 orang. Namun seiring berjalannya waktu banyak sekali kelompok tani kurang

aktif menjalankan kegiatan tanam padi. Hinga saat ini hanya 3 kelompok tani saja yang masih aktif melakukan kegiatan tani. Banyak anggota kelompok tani yang alih lahan dari tanaman padi menjadi tanaman kelapa sawit karena hasil panen padi yang kurang memuaskan. Sebenarnya jika di kerjakan dengan benar nilai ekonomis padi lebih tinggi di dibandingkan dengan hasil panen kelapa sawit. Hasil panen yang kurang baik ini di sebabkan karena petani belum memahami dalam memanfaatkan potensi lahan sawah di desa serambai jaya, petani belum mengetahui pengendalian oganisme pengganggu tumbuhan (OPT) sehinga produksi dan produktifitas padi rendah, petani belum mengetahui manfaat penggunaan benih unggul dan belum mengetahui pemupukan secara berimbang.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak kelompok tani yang sudah tidak aktif melakukan program kelompok tani.
2. Saat pembentukan kelompok tani pengurus tidak melakukan survei terhadap anggota yang dipilih.
3. Pengetahuan dan motivasi petani yang masih rendah sehingga menghambat kegiatan penyuluhan.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan Program Kelompok Tani di desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan tentang Bagaimana proses pelaksanaan Program kelompok Tani di desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau?

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses Balai

Penyuluhan Pertanian menentukan, Mengelompokan, Mencapai tujuan, Dan Melakukan penugasan dalam Program Penyuluhan Kelompok Tani di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang Ilmu Administrasi Publik khususnya pada kajian Administrasi Pembangunan untuk menjadi dasar dalam pemikiran dalam memahami Evaluasi Dan pengawasan pemangunan.

2) Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah daerah untuk dapat mengevaluasi Pelaksanaan Perogram penyuluhan Kelompok Tani di desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

2. Diharapkan Pemerintah lebih meningkatkan fasilitas pendukung Program Kelompok Tani di desa

Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna

mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapaitujuan yang telah direncanakan.

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :

Menurut Westra (1985: 17) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro (2014:24) Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka

kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P (2009)

mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Menurut Faisal Basri (2005:25) ada tiga jenis pelaksanaan untuk tercapainya suatu pengembangan, yaitu:

1. Pelaksanaan secara langsung yaitu pemerintah langsung melakukan sendiri berbagai keputusan, ketentuan dan aturan yang mendukung pelaksanaan pengembangan.

2. Pelaksanaan secara tidak langsung yaitu berbagai keputusan atau perundang-undangan, dimana pemerintah tidak melaksanakan sendiri pengembangan tersebut tetapi hanya mengeluarkan ketentuan dan aturan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan suatu organisasi, sehingga bergerak ke arah yang

sesuai dengan tujuan untuk mencapai program yang telah ditentukan.

3. Pelaksanaan campuran yaitu di mana untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud terbuka kesempatan atau peranan yang dapat dilaksanakan baik oleh instansi pemerintah maupun orang kemasyarakatan ataupun campur keduanya untuk melaksanakan pengembangan bersama.

Menurut Terry (Sukarna : 2011) pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapaitujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Alur Pikir Penelitian

Judul
.Proses Pelaksanaan Program Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Sektor Pertanian Di Desa Serambai Jaya Kecamatan Kecamata Mukok Kabupaten

Sanggau



Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diidentifikasi masalah-masalah penulis sebagai berikut:

1. Banyak kelompok tani yang sudah tidak aktif melakukan program kelompok tani.
2. Saat pembentukan kelompok tani pengurus tidak melakukan survei terhadap anggota yang dipilih.
3. Pengetahuan dan motivasi petani yang masih rendah sehingga menghambat kegiatan penyuluhan.



Menurut G.R Terry(Sukarna : 2011) dalam teori Manajemen, Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi :

1. Menentukan
2. .Mengelompokan
3. Mencapai tujuan.
4. Penugasan



Output

kelompok tani dapat melihat potensi yang ada, anggota kelompok tani yang produktif, dan penugasan yang terjadwal.

mengungkap dan memahami bagaimana proses Pelaksanaan program kelompok tani dalam meningkatkan sektor pertanian di Desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Menurut Sugiyono (2003:1) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna generalisasi.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan sesuai dengan sifat dari permasalahan yang diteliti, peneliti juga berupaya untuk

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, Adapun alasan penulis melakukan penelitian di Desa Serembai Jaya dikarenakan penulis melihat adanya potensi yang besar dari sumber daya manusia serta sumber daya alamnya dan juga potensi kesejahteraan sosial yang patut untuk dikembangkan dan di bina secara berkelanjutan oleh Balai Penyuluhan Pertanian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Mukok.
2. Pihak Masyarakat di desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok.
3. Pihak Anggota Kelompok Tani di desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Program Kelompok Tani di desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

D. HASIL PENELITIAN

1. Menentukan Program kelompok tani di desa Serembai Jaya Mukok

Dari hasil penelitian, dalam menentukan program kelompok tani di Desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok, Balai penyuluhan pertanian menggali potensi dan menentukan program-program yang akan menyesuaikan kebutuhan petani. menentukan program dilakukan dengan melakukan diskusi antara penyuluh pertanian lapangan dengan kelompok tani terkait program apa

yang di butuhkan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

Dilihat dari penelitian di atas, penentuan program di Desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok sudah terlaksana sesuai dengan fakta yaitu dengan mendiskusikan Bersama antara anggota kelompok tani dan penyuluh tentang masalah yang di hadapi petani dan juga memaksimalkan potensi yang dimiliki. Namun terdapat hambatan dari BPP terkait kebutuhan petani yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menentukan program yang akan dijalankan. pengurus kelompok tani harus lebih aktif, Anggota kelompok juga harus berperan aktif dalam mengusulkan kegiatan pemberdayaan, Evaluasi dan penilaian juga harus dilakukan agar pembuat dan pelaksana program dapat mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan dapat di terapkan oleh anggota kelompok tani.

2. Mengelompokkan petani di Desa Serembai Jaya Kecamatan Mukok

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa BPP telah membuat kelompok tani dengan cara melihat

tujuan dari masing-masing petani contohnya seperti beberapa petani mendaftar untuk ikut serta dalam kelompok tani maka akan dilihat dari jenis tanaman yang di tanam. Namun namun pada saat pembentukan kelompok tani pengurus tidak melakukan survey terhadap anggota yang dipilih sehingga masih ada anggota kelompok yang tidak memiliki lahan sawah untuk menanam padi masih menggunakan sistem bakar lahan. anggota kelompok tani menyayangkan ada lahan yang seharusnya di kerjakan untuk di cetak sawah tidak di lanjutkan, kurang lebih 100 hektar lahan yang ingin di jadikan sawah kini kembali di tumbuh tanaman liar. Petani juga mengharapkan lahan tersebut di jalankan Kembali dan mengarahkan program ke lahan tersebut. seperti membuat irigasi kelahan persawahan agar tanaman tidak mati karena kekerigan. Ini juga menjadi penyebab beberapa kelompok tani tidak aktif kembali karena kekurangan lahan, Dari hasil pengelompokan ini, tentunya dapat membantu dalam mencapai tujuan

program kelompok tani di Desa Serembai Jaya kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

3. Mencapai Tujuan Program Pelaksanaan kelompok tani di Desa Serembai Jaya kecamatan Mukok

Dari hasil penelitian, BPP sudah melakukan pergerakan dengan menjalankan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani dan membantu petani dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi sehingga sangat membantu petani dalam mencapai tujuan. Kegiatan Hari Temu Lapangan Merupakan salah metode pemberdayaan petani melalui pertemuan antar petani, dan penyuluh untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi dan informasi terbaru pertanian yang diterapkan dan mendapatkan umpan balik dari petani mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi dalam berusaha tani. Kegiatan hari temu lapangan diharapkan dapat menggali potensi, masalah dan hambatan yang ditemui oleh para petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani. Namun kegiatan hari temu lapangan yang diberikan

oleh pemerintah melalui penyuluhan pertanian tidak berjalan sebagaimana mestinya karena jadwal yang diberikan tidak menentu padahal satu kelompok tani mendapat satu kali pertemuan dalam satu bulan, kegiatan hari temu lapang ini jika berjalan sesuai dengan rencana maka akan membantu petani dalam mengembangkan pertanian di desa serambai jaya kecamatan Mukok.

4. Penugasan dan Pengawasan dalam pelaksanaan program kelompok tani di desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Balai Penyuluhan Pertanian yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Sebelum membina, Penyuluh Pertanian Lapangan perlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Selanjutnya di adopsi dengan baik agar petani senantiasa meningkatkan efisiensi usaha

pertaniannya. Penyuluh Pertanian Lapangan dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai pengajar. Pelaksanaan tugas Penyuluh membuat dan melaksanakan program, yang paling sesuai yang dilakukan oleh penyuluh adalah kegiatan menyusun kerja, kegiatan pengesahan rencana kerja, kegiatan pertemuan kelompok tani, memberitahu jadwal kunjungan, mengadakan pertemuan di setiap wilayah kerja, kunjungan Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap aktivitas lain dan yang terakhir adalah kegiatan penyusunan jadwal kunjungan. Penyuluh pertanian lapangan masih kesulitan ilmu karena barang yang diberikan pemerintah sangat beragam tidak hanya tanaman pangan tetapi juga perkebunan dan penyuluh pertanian lapangan harus memberikan penyuluhan tentang perkebunan. Tentu penyuluh harus bias menyesuaikan apa yang di tugaskan dari pemerintah sehingga program yang di jalankan dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian di atas penugasan penyuluhan ke setiap desa belum maksimal, yang seharusnya satu desa mendapatkan satu penyuluh tapi pada faktanya di lapangan satu penyuluh masih ada yang membawahi dua desa dan koordinator BPP juga masih ikut melakukan kegiatan penyuluhan ke desa. Hal tersebut tentu membuat hasil yang kurang maksimal karena penyuluh tidak fokus ke satu desa dan mempengaruhi jadwal kegiatan temu lapangan antara penyuluh dan kelompok tani.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dalam pembahasan mengenai Pelaksanaan Program Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Sektor Pertanian Di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, sebagai berikut :

1. Balai penyuluhan pertanian mengalami hambatan dalam proses menentukan program dikarenakan kebutuhan masing-masing petani yang berbeda-beda

sehingga menghambat proses pembentukan program kelompok tani, dan Balai Penyuluhan Pertanian harus bisa menyesuaikan dalam menentukan pelaksanaan program kelompok tani apa saja di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok

2. Tidak adanya Survey saat melakukan pembentukan kelompok tani sehingga faktor-faktor fisik seperti lahan sawah masih ada anggota petani yang belum memiliki, dan masih menggunakan sistem bakar lahan sehingga membuat hasil panen yang belum maksimal karena dalam setahun hanya 1 kali panen yang seharusnya dalam setahun 2 kali panen. anggota kelompok tani menyayangkan ada lahan kurang lebih 100 hektar yang seharusnya di kerjakan untuk di cetak sawah kini kembali di tumbuhi tanaman liar. Petani juga mengharapkan lahan tersebut di jalankan Kembali dan mengarahkan program ke lahan tersebut. seperti membuat irigasi kelahan persawahan agar

tanaman tidak mati karena kekerigan.

3. Kegiatan hari temu lapangan yang diberikan oleh pemerintah melalui penyuluhan pertanian tidak berjalan sebagaimana mestinya karena jadwal yang diberikan tidak menentu padahal satu kelompok tani mendapat satu kali pertemuan dalam satu bulan, kegiatan hari temu lapang ini jika berjalan sesuai dengan rencana maka akan membantu petani dalam mengembangkan pertanian di desa serambai jaya kecamatan mukok.
4. Bahwa penyuluh pertanian lapangan masih kesulitan ilmu karena barang yang di berikan pemerintah sangat beragam tidak hanya tanaman pangan tetapi juga perkebunan dan penyuluh pertanian lapangan harus memberikan penyuluhan tentang perkebunan. Tentu penyuluh harus bisa menyesuaikan apa yang di tugaskan dari pemerintah sehingga program yang di jalankan dapat berjalan dengan lancar. bahwa

penugasan penyuluh ke desa belum maksimal, yang seharusnya satu desa mendapatkan satu penyuluh tapi pada faktanya di lapangan satu penyuluh masih ada yang membawahi dua desa dan koordinator BPP juga masih ikut melakukan kegiatan penyuluhan ke desa. Hal tersebut tentu mmembuat hasil yang kurang maksimal karena penyuluh tidak fokus ke satu desa dan mempengaruhi jadwal kegiatan temu lapangan antara penyuluh dan kelompok tani.

2. Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dalam pelaksanaan program kelompok tani dalam meningkatkan di desa serambai jaya kecamatan mukok kabupaten sanggau adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan Program kelompok tani pemerintah lebih memperhatikan lagi apakah kegiatan yang dibuat dapat menjangkau setiap masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Sedangkan dalam

perencanaan diharapkan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan memberikan langsung informasi kepada para anggota kelompok tani sehingga para anggota kelompok tani dapat mengetahui informasi yang diberikan. Dan untuk penerima Manfaat diharapkan kepada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan dapat memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani. serta keikutsertaan anggota kelompok tani dalam evaluasi juga harus semua anggota kelompok tani supaya dapat mengevaluasi apa saja yang sudah petani dapatkan dan apa yang belum petani dapatkan.

2. Program yang di jalankan harus sesuai dengan yang sedang di butuhkan oleh anggota kelompok serta di jalankan sampai akhir jangan berhenti di tengah tengah. Serta lebih disiplinnya anggota kelompok tani dan juga Penyuluh

Lapangan Pertanian dalam hari temu lapangan. Komunikasi yang baik akan memperlancar program yang di jalanka.

3. Pelaksanaan program seharusnya di arahkan terhadap pembentukan petani yang mandiri sehingga Petani dapat lebih kreatif dan tidak selalu tergantung dari pemerintah. Seperti membuat pupuk sendiri cara mengolah lahan dan yang lain..
4. Masyarakat membentuk dan menyatukan lahan pertanian yang ada, mengerjakan bersamaan dengan bantuan pemerintah dan mengolah hasil Bersama sehingga lebih optimal.

F. REFERENSI

1. Buku

- Ahmad, Tohardi. 2008. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju. Bandung.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1, LP3ES*. Jakarta.
- Dharma, Agus, 1991, *Manajemen Prestasi*. Jakarta : Rajawali Press

- Guba, E.G & Lincoln Y.S, 1981. *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches.* Jasley-Bass Inc. Publisher.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi,* Bumi Aksara: Jakarta..
- Kartono. Kartini, 1996, *Pemimpin dan Kepimpinan.* CV. Rajawali. Bandung.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen, Bandung* : Penerbit CV. Mandar Maju.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen. Bandung* : CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian. Bandung*: Alfabeta.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks implementasi berbasis Kurikulum. Bandung* : CV Sinar Baru.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 16 Tahun 2006 Tentang program penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/Permentan/OT.140/5/2009 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.

2. Undang-Undang: